

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui korelasi dan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran virtual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMAN 5 Bandung dalam bentuk data nominal yang terukur secara akurat dan tepat. Dipertegas oleh pendapat Sugiyono (2004, hlm. 8) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan metode penelitian sebagai cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mencari dan mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian korelasi yang berusaha untuk menemukan korelasi antara penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran virtual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMAN 5 Bandung.

Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Menurut Yatim Riyanto dalam Nurul Zuhriah (2009), menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.

William Wiersma dalam bukunya yang berjudul *Research Methods in Education* mengungkapkan bahwa “*The correlation coefficient is a measure of the relationship between two variables. It can take on values from -1.00 to +1.00, inclusive. Zero indicates no relationship*”. Lain halnya dengan Gay (dalam Sukardi, 2004, hlm. 166) yang berpendapat bahwa penelitian korelasi adalah bagian dari penelitian *ex-post facto* hal tersebut dikarenakan peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik yang sangat penting dan berguna bagi para peneliti yang akan menggunakannya. Menurut Sukardi (2004, hlm. 166) tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- 2) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
- 3) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Penggunaan metode penelitian korelasional dalam bidang pendidikan digunakan untuk menjawab permasalahan yang hubungan antara dua variabel atau lebih dalam situasi nyata yang sedang terjadi. Hasil penelitian seperti ini sangat bermanfaat khususnya di bidang pendidikan, untuk kepentingan evaluasi, pengembangan konsep, pengujian aplikasi suatu konsep atau teori ataupun sebagai dasar dalam perumusan sebuah kebijakan baru. Menurut Mohammad Ali (2014, hlm. 55) variabel-variabel pendidikan menarik untuk dilakukan studi karena adanya kenyataan yang menunjukkan adanya keragaman dalam berbagai fenomena pendidikan dan banyak di antaranya yang saling berhubungan satu sama lain.

1.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian korelasi ini dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi atau data yang akan diisi oleh responden. Dalam penelitian ini akan diketahui hubungan antara motivasi dan prestasi belajar PPKn dengan

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan media Instagram. Maka partisipan di penelitian ini adalah peserta didik guru mata pelajaran PPKn. Responden yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Bandung Jl. Belitung No. 8, Merdeka Kota Bandung, Jawa Barat.

Alasan pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pengamatan awal peneliti di sekolah tersebut melihat masih kurangnya motivasi belajar secara *online* menggunakan *video conference* khususnya pada mata pelajaran PPKn, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik mereka mengeluhkan penggunaan paket data untuk mengakses *video conference* saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu guru mata pelajaran PPKn juga menambahkan kurang efektifnya penggunaan *video conference* karena pada saat jadwal pembelajaran dimulai masih banyak peserta didik yang tidak tepat waktu masuk sehingga materi yang disampaikan harus di ulang kembali.

Peserta didik kelas XI dipilih karena memiliki rentan usia 16-17 tahun di mana usia tersebut termasuk dalam usia remaja menengah sehingga sesuai dengan masalah yang hendak di teliti yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media Instagram sebagai pengganti media pembelajaran agar lebih kreatif, efektif, dan edukatif. Selain itu juga guru mata pelajaran PPKn dipilih sebagai partisipan karena sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang di angkat. Pada hakikatnya sumber data dalam sebuah penelitian disebut dengan populasi dan sampel penelitian.

1.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian dimaksudkan sebagai sebuah keseluruhan yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu yang hal tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, menurut Sugiyono (2008: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-A, XI-C, XI-F, dan XI-J SMA Negeri 5 Bandung.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik
1.	XI-A	36
2.	XI-C	35
3.	XI-F	36
4.	XI-J	36
Total		143

1.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah keseluruhan dari populasi, hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2008:118) yang menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari sebuah populasi yang dianggap sama. Menurut pendapat Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa jika jumlah subjek <100, maka akan lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi, namun apabila jumlah populasi >100 maka dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesalahan dari *Isaac* dan *Michael* antara 1%, 5%, 10%. Sedangkan rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{143}{1,3575} = 105,34 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas maka ukuran sampel yang diambil oleh peneliti adalah 105 orang responden yang berasal dari kelas XI-A, XI-C, XI-F, dan XI-J.

3.5 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) atau biasa disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*, merupakan variabel yang mempengaruhi sebab munculnya variabel terikat (dependen), hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 59). Sedangkan variabel terikat (dependen) atau bisa juga disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen, yaitu variabel yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas.

Berikut adalah dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1) dan Prestasi Belajar (X_2).

2. Variabel Terikat

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Media Instagram (Y).

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Responden
1.	Motivasi Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi belajar peserta didik di masa pandemi. Antusias dalam proses pembelajaran PPKn. <i>Self-efficacy</i> yaitu kemampuan diri yang dirasakan untuk melakukan tindakan dan menyelesaikan tugas. Lingkungan belajar yang kondusif. 	Peserta didik kelas XI-A, XI-C, XI-F, dan XI-J
2.	Prestasi Belajar (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> Aspek Kognitif: Pengamatan, ingatan, pemahaman, dan penerapan. Aspek Afektif: Penerimaan, apresiasi, karakteristik (penghayatan). 	Peserta didik kelas XI-A, XI-C, XI-F, dan XI-J
3.	Media Instagram (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan Instagram sebelum dan di saat pandemi oleh peserta didik. Peran dan kegunaan teknologi media Instagram dalam proses pembelajaran. Peran media sosial Instagram dalam mengembangkan keterampilan dan motivasi belajar Peran teknologi media Instagram dalam menginspirasi dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran virtual pada mata pelajaran PPKn. 	

3.5.2 Instrumen Penelitian

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian, penggunaan instrumen digunakan untuk mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan bergantung pada jumlah variabel yang hendak diteliti. Hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2017:133).

Jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang akan langsung dibagikan kepada responden secara online. Data hasil yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berikut akan dianalisis dengan menghitung skor pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Software Package for Social Sciences*) dan metode korelasi *product-moment* untuk menguji validitasnya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Pertanyaan
1.	Motivasi Belajar (X ₁)	1. Motivasi belajar peserta didik di masa pandemi.	3	1, 2, 3
		2. Antusias dalam proses pembelajaran PPKn.	5	4, 5, 6, 7, 8
		3. <i>Self-efficacy</i> yaitu kemampuan diri yang dirasakan untuk melakukan tindakan dan menyelesaikan tugas.	3	9, 10, 11
		4. Lingkungan belajar yang kondusif.	4	12, 13, 14, 15
2.	Prestasi Belajar (X ₂)	5. Aspek Kognitif: Pengamatan, ingatan, pemahaman, dan penerapan.	5	16, 17, 18, 19, 20
		6. Aspek Afektif: Penerimaan, apresiasi, karakteristik (penghayatan).	3	21, 22, 23
3.	Media Sosial	7. Penggunaan Instagram sebelum dan di saat pandemi oleh peserta didik.	3	24, 25, 26

	Instagram (Y)	8. Peran dan kegunaan teknologi media Instagram dalam proses pembelajaran.	3	27, 28, 29
		9. Peran media sosial Instagram dalam mengembangkan keterampilan dan motivasi belajar.	3	30, 31, 32
		10. Peran teknologi media Instagram dalam menginspirasi dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran virtual pada mata pelajaran PPKn.	3	33, 34, 35
			Jumlah	35

3.5.3 Uji Coba Instumen Penelitian

1. Pengujian Validitas Butir Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa akurat suatu item dengan mengukur apa yang seharusnya diukur (Purnomo, 2016). Menggunakan metode dengan mengkorelasikan skor untuk setiap item dengan skor total untuk setiap item untuk menguji keefektifan item. Dapat dikatakan bahwa item yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total adalah efektif, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki dukungan untuk mengungkapkan hal-hal yang akan diungkapkan.

Rumusan korelasi *product moment*

$$r_{hitung(xy)} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung(xy)}$ = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y_1$ = Jumlah skor total

n = Jumlah re

Suatu butir soal dikatakan valid yaitu dengan menggunakan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam taraf signifikan $\alpha=0,05$. Purnomo (2016) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas Instrumen dilakukan sebanyak 57 orang dari sebagian total Sampel yang berjumlah 105 Orang.

Setelah proses penyebaran angket untuk uji coba dilaksanakan dan hasilnya telah terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis butir-butir soal yang memenuhi syarat untuk kemudian dipilih menjadi instrumen penelitian dan kemudian diolah menggunakan SPSS versi 16 untuk membuktikan tingkat validitas dan realibilitas.

Butir-butir soal yang dinyatakan tidak valid, dan tidak mempengaruhi keterwakilan item indikator, dikeluarkan dari instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan elemen yang valid sudah cukup untuk menjangkau data yang diperlukan.

Jumlah responden yang digunakan sebagai uji sampel yaitu sebanyak 57 orang. Perhitungan nilai r tabel melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) $n - 2$, adalah $df = 57 - 2 = 55$, dengan taraf *significancy* 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,260$ Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > 0,260$. Analisis output uji validitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,389	0,260	Valid
2	0,294	0,260	Valid
3	0,354	0,260	Valid
4	0,569	0,260	Valid

5	0,534	0,260	Valid
6	0,643	0,260	Valid
7	0,418	0,260	Valid
8	0,026	0,260	Drop
9	0,364	0,260	Valid
10	0,362	0,260	Valid
11	0,057	0,260	Drop
12	0,286	0,260	Valid
13	0,285	0,260	Valid
14	0,396	0,260	Valid
15	-0,176	0,260	Drop

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15 pernyataan variabel Motivasi Belajar dinyatakan 12 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu butir 8, butir 11 dan butir 15.

Untuk menunjukkan apakah soal tersebut valid, maka digunakan patokan 0.260 pada kolom r tabel dan membandingkan dengan angka pada hitungan pada kolom r. Jika angka korelasi hitung yang terdapat pada kolom r kurang dari 0,260 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (drop). Sebaliknya, jika angka korelasi lebih besar dari 0,260, maka dinyatakan valid. Selain itu, data yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar (X2)

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,288	0,260	Valid
2	0,274	0,260	Valid
3	0,680	0,260	Valid

4	0,793	0,260	Valid
5	0,606	0,260	Valid
6	0,777	0,260	Valid
7	0,562	0,260	Valid
8	0,598	0,260	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 8 pernyataan variabel Prestasi Belajar dinyatakan 8 pernyataan yang valid. Untuk menegaskan bahwa butir valid, digunakan tolok ukur 0,260 pada kolom r tabel dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom r hitung. Jika angka korelasi yang terdapat pada kolom r hitung berada dibawah 0,260 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (drop). Sebaliknya jika angka korelasinya $> 0,260$ maka dinyatakan valid. Selanjutnya data yang valid dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Media Sosial Instagram

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,688	0,260	Valid
2	0,147	0,260	Drop
3	0,273	0,260	Valid
4	0,759	0,260	Valid
5	0,843	0,260	Valid
6	0,802	0,260	Valid
7	0,787	0,260	Valid
8	0,794	0,260	Valid
9	0,767	0,260	Valid
10	0,723	0,260	Valid

11	0,673	0,260	Valid
12	0,654	0,260	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 12 pernyataan variabel media sosial Instagram adalah 11 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid (drop), yaitu butir 2. Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak, digunakan patokan 0,260 pada kolom *r* tabel dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *r* hitung. Jika angka korelasi yang terdapat pada kolom *r hitung* kurang dari 0,260 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (drop). Sebaliknya jika angka korelasi lebih besar dari 0,260 maka dinyatakan valid. Selanjutnya data yang valid dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dapat memberikan pengukuran yang konstan dari waktu ke waktu. Instrumen (kuesioner) yang andal dapat berarti data yang konsisten dapat diungkap dari waktu ke waktu (Purnomo:2016).

Purnomo (2016) menyatakan bahwa dasar penentuan untuk mengambil keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian hanya dilakukan untuk butir-butir pertanyaan yang sudah teruji validitasnya. Berdasarkan hal tersebut, maka butir-butir pertanyaan yang tidak valid, tidak akan diikuti sertakan ke dalam pengujian. Untuk mengetahui reliabilitas sebuah instrument selanjutnya akan dilihat berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS Versi 16.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel Penelitian	Alpha (α)	Keterangan
1	Media Sosial Instagram (Y)	0,884	Reliabel
2	Motivasi Belajar (X ₁)	0,344	Tidak Reliabel
3	Prestasi Belajar X ₂)	0,649	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketiga variabel penelitian yang terdiri dari media sosial Instagram (Y), motivasi belajar (X₁) dan prestasi belajar (X₂) memiliki nilai *Alpha Cronbach* masing-masing sebesar 0,884, 0,334, dan 0,649. Dengan demikian dua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0.60 yaitu Variabel media sosial Instagram (Y) dan Variabel Prestasi Belajar (X₂). Sedangkan Variabel Motivasi Belajar (X₁) memiliki nilai *Alpha Cronbach* di bawah 0.60. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel penelitian yaitu Variabel media sosial Instagram (Y) dan Variabel Prestasi Belajar (X₂) tersebut reliable sedangkan Variabel Motivasi Belajar (X₁) tersebut tidak reliable.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dalam penelitian adalah adanya data. Data adalah kumpulan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan yang diperoleh dari lapangan maupun tanggapan dari responden yang dituju. Data dikumpulkan memerlukan teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini, seperti kuesioner, studi dokumentasi, dan studi literatur yang dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dijawab dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik kelas XI-A, XI-C, XI-F, dan XI-J SMAN 5 Bandung agar dapat memberikan jawaban tentang hubungan antara motivasi dan prestasi belajar PPKn dengan menggunakan media Instagram sebagai media pembelajaran *online*.

Dalam kuesioner skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2008:134) ia menjelaskan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert:

Tabel 3.8 Skor Jawaban Pedoman Kuesioner

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2018, hlm. 112)

2. Studi dokumentasi

Arikunto (2006: 231) menjelaskan bahwa “penelitian dokumentasi adalah mencari data tentang masalah atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, penundaan, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengisi data yang dibutuhkan peneliti dan yang tidak tersedia pada instrumen penelitian sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mata pelajaran PPKn Kelas XI. Data untuk variabel prestasi belajar menggunakan hasil evaluasi harian pada bab yang diujikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan statistik deskriptif dan interaktif. Statistik deskriptif menggunakan mean, standar deviasi, tabel frekuensi, dan histogram. untuk menggambarkan data sampel. Saat menggunakan t-tes dan f-tes untuk menguji tingkat signifikansi, statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, suatu data harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari responden dapat berbentuk normal dan juga tidak normal. Data normal artinya sebaran data yang terdapat dalam sampel tersebut berdistribusi normal. Dalam kasus data abnormal, statistik non parametrik digunakan untuk pemrosesan data, dan kemudian alat seperti korelasi tingkan sperman dan kontrol parsial digunakan untuk pemrosesan. Sedangkan jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parameter, kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda, kemudian dilakukan uji linieritas dan signifikansi dari hasil regresi tersebut. Proses selanjutnya adalah menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan terakhir menentukan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Metode Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk melihat data yang terdistribusi normal. Menurut Purnomo (2016), dasar pengambilan keputusan tentang pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tahap selanjutnya sebelum melakukan analisis regresi linier adalah melakukan uji multikolinieritas. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Terdapat atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari: 1) Koefisien determinasi (R^2) sangat tinggi, namun regresi variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan, 2) korelasi

Much Irfan Syah, 2021

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DENGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KORELASIONAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantara variabel bebas tinggi, umumnya di atas 80 persen. Purnomo (2016) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,1$, maka variabel memiliki hubungan multikolinearitas
- b) $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,1$, maka variabel tidak memiliki hubungan multikolinearitas

3.7. 2 Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier. Analisis regresi linier merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

a. Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (*Dependent*)
- X = Variabel bebas (*Independent*)
- a = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi, menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

b. Persamaan regresi berganda

Persamaan regresi linear berganda yang berhubungan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Media Sosial Instagram
- X_1 = Motivasi Belajar
- X_2 = Prestasi Belajar
- a = Nilai konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi

c. Uji Linieritas dan Uji Independent/Keberartian

Purnomo (2016) mengemukakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sutopo dan Slamet (2017) mengemukakan bahwa uji linieritas dalam SPSS dilakukan dengan menggunakan deviasi linier dengan taraf signifikansi 0,05.

a) Dengan menetapkan hipotesis

H_0 : Regresi berbentuk linier

H_a : Regresi tidak linier

b) Dasar pengambilan keputusan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji keberartian atau uji independen dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen signifikan. Gunakan uji linieritas dengan taraf signifikansi 0,05 untuk pengujian dalam SPSS.

a) Dengan menetapkan hipotesis

H_0 : hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berarti

H_a : hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berarti

b) Dasar pengambilan keputusan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Menghitung korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 3.9 Inteprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah/Rendah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Muhammad Ali Gunawan (2015)

Suatu variabel dengan variabel lain memiliki hubungan yang signifikan atau tidak perlu dilakukan pengujian signifikan dengan taraf signifikansi 0,05.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi (diferensiasi) adalah hubungan yang dinyatakan sebagai persentase kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinasi

r_{xy}^2 : nilai koefisien korelasi variabel X terhadap Y

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti.

Analisis korelasi product moment

Dalam teknik analisis ini, uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, dengan melihat variabel X (motivasi dan prestasi belajar) dan variabel Y (media Instagram). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan skala likert. Ronny Kountur (2009:210) memperkuat hal ini, karena data dengan skala interval atau rasio dapat menggunakan teknik korelasi *product-moment pearson*.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor X

$\sum y$: Jumlah skor Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka perlu menggunakan tabel kriteria sebagai pedoman sesuai dengan tabel dalam buku Sugiyono (2008:257).

Tabel 3.10 Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

1.8 Prosedur dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian ini.

1. Persiapan

Langkah-langkah dalam tahapan ini yaitu membuat rancangan penelitian dengan cara memilih masalah, melaksanakan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun kerangka teori, membuat kerangka berfikir penelitian, memilih metode dan pendekatan serta proses birokrasi perizinan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengidentifikasi dan mengatur alat penelitian dan mulai mengumpulkan data. Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik yang ditentukan oleh peneliti, dan kemudian disimpulkan apakah ada masalah yang relevan dalam penggunaan jejaring sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran virtual untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn.

3. Pembuatan laporan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mulai menulis laporan penelitian sesuai dengan data yang sudah diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik yang telah ditentukan.